

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aspek terpenting dalam kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bidang pendidikan di negaranya. Tujuan dari pendidikan ini yaitu agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>1</sup> Pendidik memiliki peran penting dalam menghasilkan pendidikan berkualitas guna melahirkan para siswa yang berkualitas pula. Sayangnya hingga hari ini pendidik yang berkualitas di Indonesia sendiri belum sesuai harapan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam uraiannya dibagi 4 yaitu pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/MTs), pendidikan atas (SMA/MA) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Keempat tingkatan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu jenjang formal, informal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan secara terstruktur, bertingkat dan mengikuti syarat tertentu, seperti lembaga sekolah, dan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dari pengalaman kehidupan sehari-hari dan lingkungan keluarga. Orangtua merupakan guru

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> Akmal Rizki Gunawan, "Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah Terhadap Q.S. Luqman; 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 3-10, Q.S. An-Nahl: 43-44)," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 573, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4200>.

bagi siswa, seperti pengajaran dari lingkungan keluarga atau orang tua.<sup>3</sup> Pendidikan non formal adalah pendidikan secara tidak langsung, mempelajari tentang keterampilan dan tidak terikat syarat tertentu, seperti pesantren, lembaga kursus dan majelis taklim.<sup>4</sup>

Secara umum negara Indonesia telah menganggarkan 600 triliun untuk lembaga pendidikan, dari data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM)* pada 2016 lalu, faktanya posisi pendidikan di Indonesia berada di urutan 10 dari 14 negara berkembang. Dari aspek posisi pendidik di Indonesia yaitu terbelakang kedua sedunia, dari komposisi posisi siswa yaitu terbelakang sedunia, padahal sudah disediakan dana sebesar 600 Triliun. Realitanya, sebesar apapun anggaran dana yang dikeluarkan untuk bidang pendidikan tidak terlalu menjamin terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup>

Sekolah berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan dan transfer nilai, juga berfungsi mempertahankan dan melestarikan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M Alwi AF, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman, "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 90–95, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>.

<sup>4</sup> Tauhidah Bachtiar, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Sultan Hasanuddin," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i2.16411>.

<sup>5</sup> Gunawan, "Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah Terhadap Q.S. Luqman; 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 3-10, Q.S. An-Nahl: 43-44)."

<sup>6</sup> Fakhrol Rijal, "Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 6 (2017): 32.

Kita sering mendengar *international school* atau Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), namun sekolah unggul sedikit sekali kita mendengar karena adanya beberapa kontroversi. Sekolah unggul atau sekolah efektif yaitu sekolah yang sudah memenuhi kriteria SPN (Standar Pendidikan Nasional) yang ditetapkan pemerintah, diantaranya: sarana dan prasarana memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mumpuni, manajemen administratif yang kompeten, kurikulum pendidikan selalu mengikuti kurikulum dari pemerintah, *output* saat lulus menjadi lulusan yang unggul, *input* saat pendaftaran siswa baru melewati seleksi terlebih dahulu dan *outcome* lulusannya berkontribusi apa untuk dunia pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan apalagi sekarang telah terjadinya Globalisasi dan adanya era MEA. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Persaingan tersebut tidak berhenti sampai perekonomian saja, namun juga persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks ini persaingan tersebut merujuk pada pengembangan sistem pendidikan.<sup>8</sup> Banyaknya perubahan ke berbagai aspek termasuk ke sistem pendidikan di Indonesia. Era globalisasi ini memiliki dampak terhadap sistem pendidikan di negara Indonesia diantaranya: *Pertama*, implikasi globalisasi terhadap kurikulum pendidikan, dimana globalisasi mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Ini termasuk integrasi mata pelajaran global, seperti studi

---

<sup>7</sup> Rijal.

<sup>8</sup> Imroatus Soliha, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Islam Terpadu," *UNISAN Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2024): 717–32.

tentang perkembangan teknologi, lingkungan, dan keterampilan interkultural.<sup>9</sup> *Kedua*, teknologi dalam pendidikan. Teknologi, khususnya internet dan perangkat digital saat ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran di Indonesia. Ditambah juga saat itu pandemic yang mengharuskan kita semua harus memanfaatkan teknologi dan internet. Hal ini meliputi penggunaan *e-learning*, perangkat lunak pendidikan, dan *platform online* untuk memudahkan kita dalam menghadapi tantangan globalisasi.<sup>10</sup> *Ketiga*, multikulturalisme dan toleransi dalam pendidikan. Dalam konteks globalisasi, Indonesia menghadapi tantangan dalam mempromosikan multikulturalisme dan toleransi dalam pendidikan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membangun pemahaman lintas budaya dan mendorong kerukunan sosial.<sup>11</sup>

*Keempat*, kualitas pendidikan dan kesenjangan. Globalisasi juga dapat memperdalam kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Terlihat sekali perbedaan dalam akses pendidikan, pola pikir masyarakatnya, penunjang sarana dan prasarana antara perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah yang lebih makmur dan daerah yang kurang berkembang.<sup>12</sup> *Kelima*, pendidikan karakter dan nilai-nilai global. Ada dua kemungkinan dampak globalisasi yang diterima yaitu dampak

---

<sup>9</sup> Muqarramah Sulaiman Kurdi, “Dampak Globalisasi Pada Konten Dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 32–59.

<sup>10</sup> Ana Maritsa et al., “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100.

<sup>11</sup> Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafizh Nurinda, “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 43–51.

<sup>12</sup> Benediktus Vito and Hetty Krisnani, “Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015).

globalisasi dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti keberagaman, keadilan, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, kritis, berkompetitif dan tanggung jawab. Dan di sisi lain dampak globalisasi juga dapat menimbulkan nilai-nilai global yang buruk jika tidak ada yang mengawasi seperti sifat malas, kecanduan gadget, dan menjadi generasi *instan*. Untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dalam dunia globalisasi memerlukan adanya pengertian, pemahaman, kesadaran, kerja sama, dan partisipasi seluruh elemen dan komponen baik pemerintah, masyarakat maupun sekolah.<sup>13</sup>

*Keenam*, pembelajaran bahasa asing. Dalam era globalisasi, kebutuhan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat. Dikarenakan sudah semakin luas dan mudahnya informasi masuk dari daerah Barat. Kita pun harus menyeimbangkan adanya perubahan tersebut dan harus terbiasa dengan perubahan tersebut yaitu dengan menjalankan program atau kegiatan wajib pembelajaran bahasa asing di setiap sekolah-sekolah di Indonesia.<sup>14</sup> *Ketujuh*, pendidikan inklusif dalam konteks globalisasi. Bagaimana pendidikan inklusif dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah-sekolah Indonesia, yaitu dapat disiasati dengan semua pihak bekerja sama dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti pemerintah, guru, orangtua, dan lingkungan harus berperan secara bersama-sama agar mewujudkan pendidikan yang bebas

---

<sup>13</sup> Hatamar Rasyid, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era Global," *Jurnal Edugama* 1, no. 1 (2015): 1–31.

<sup>14</sup> Mika Andika Mika and Nova Mardiana, "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 246–51.

diskriminasi, bahwa semua anak berhak mendapat pendidikan secara sama rata, layak dan bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.<sup>15</sup>

Di dalam sistem pendidikan tak asing lagi dengan seorang yang biasa disebut guru. Guru merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan ilmunya secara luas dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik.<sup>16</sup> Guru harus mampu merancang berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru agar mampu memfasilitasi siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

Menurut Apiyani, guru memegang berbagai peran di sekolah, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, panutan, anggota masyarakat, dan administrator. Guru dapat menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran.<sup>18</sup> Selain guru memiliki peran penting di dalam pendidikan, seorang guru juga harus menguasai keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Lisa Retnasari, "Strategi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme Di Era Globalisasi" (Seminar Nasional Pendidikan 2018, 2018).

<sup>16</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Gre Publishing, 2019).

<sup>17</sup> Nova Batsaina Irba, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Mathla'ul Anwar Global School" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>18</sup> Ani Apiyani et al., "Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>.

tujuannya untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengetahui tentang tingkat kemampuan siswa.<sup>19 20</sup>

Guru juga perlu memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan mampu membuat siswa unggul dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>21</sup> Kompetensi adalah kemampuan menjalankan tugas yang memerlukan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>22</sup> Seseorang dianggap kompeten di bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya memenuhi standar yang ditetapkan dan diakui oleh lembaga. Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa baik ia menguasai keempat kompetensi tersebut. Ada empat kompetensi dalam mengajar menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 9 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>23</sup>

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor utama yang menciptakan aktivitas pembelajaran,

---

<sup>19</sup> Irba, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Mathla'ul Anwar Global School."

<sup>20</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

<sup>21</sup> Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*.

<sup>22</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>23</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen," Pub. L. No. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 9 (2005).

serta menjadi pendorong dan pembimbing dalam kegiatan tersebut.<sup>24</sup> Selain itu pada sistem pendidikan atau dalam proses pembelajaran di era globalisasi ini penting juga bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

Teknologi penting bagi guru karena ia membantu mengubah cara pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Teknologi informasi, seperti Internet, memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran lebih menarik dan mengakses informasi yang lebih luas.<sup>25</sup> Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, memudahkan akses belajar, dan membuat materi lebih menarik. Selain itu, teknologi juga dapat membantu guru dalam mengumpulkan tugas belajar siswa dan mengawasi progres belajar siswa. Dalam era globalisasi, teknologi telah menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan guru haruslah mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>26</sup>

Saat guru mengetahui pentingnya memahami dan menerapkan dari kompetensi pedagogik serta memanfaatkan teknologi dan digitalisasi sebagai inovasi dalam pembelajaran maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa akan tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang pada akhirnya siswa akan paham terhadap

---

<sup>24</sup> Bachtiar, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Sultan Hasanuddin."

<sup>25</sup> Anisa Manongga, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

<sup>26</sup> Widya Pratisca Asiba, "Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19," 2021.



materi yang telah dijelaskan yang menghasilkan kemampuan kognitif dan mengarah pada perilaku kreatif. Maka hal tersebut akan mampu meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar.<sup>27</sup> Dari penjelasan diatas diketahui bahwa peran guru khususnya keterampilan pedagogik guru dalam mengetahui karakteristik siswa termasuk paham akan teknologi sangat penting dalam mensukseskan siswa yang unggul dalam belajar mata pelajaran PAI.

Siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan masing-masing. Ada siswa biasa dan siswa unggul. Tingkat kemampuan siswa bervariasi, mulai dari siswa yang cepat belajar karena kecerdasannya, siswa yang lambat belajar dan membutuhkan waktu lebih banyak, siswa yang kreatif dalam kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan masalah, siswa dengan prestasi akademik rendah tetapi memiliki keterampilan non-akademik, hingga siswa yang gagal dalam belajar dan tidak menyelesaikan sekolah.<sup>28</sup> Sedangkan siswa unggul merupakan siswa yang paling menonjol dari siswa lainnya. Dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, berpikir kritis, dan berjiwa kompetitif. Meskipun guru telah berusaha sebaik mungkin dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, masalah-masalah dalam

---

<sup>27</sup> Bachtiar, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Sultan Hasanuddin."

<sup>28</sup> Ari Supandi, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Mubtadiin* 8 (2022).

pembelajaran tetap terjadi. Karena kegiatan ini bersifat dinamis, guru harus selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.<sup>29</sup>

Pada studi pendahuluan penulis melihat bahwa sekolah MAN 2 Kota Bekasi sudah memenuhi karakteristik dalam kriteria sekolah unggul. Sekolah MAN 2 Kota Bekasi termasuk sekolah islam favorit di Bekasi. Banyak siswa pendaftar di tiap tahunnya. MAN 2 Kota Bekasi tidak sembarangan dalam menerima calon siswa baru, mereka menyeleksi terlebih dahulu bagi para calon siswa seperti tes wawancara, tes BTQ, dan tes tulis. Dilihat dari sarana dan prasarananya MAN 2 Kota Bekasi setiap kelas sudah dilengkapi dengan AC agar saat proses pembelajaran nyaman, kemudian kelas, bangku, meja sudah lengkap dan banyak sehingga tidak ada murid yang terlantar tanpa kelas. Alat penunjang pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, ruang laboratorium, ruang perpustakaan juga sudah tersedia. Kurikulum juga sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah beberapa kali menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pendidikan guru MAN 2 Kota Bekasi sudah S1 bahkan ada yang S2 dan staf TU banyak juga yang sudah bergelar S1. Lulusan MAN 2 Kota Bekasi banyak diterima di universitas favorit di Indonesia seperti Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, dan masih banyak yang lainnya, para alumni juga sudah banyak yang menjadi guru.

---

<sup>29</sup> Hasan Sodikin, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI," *Edukasi: Journal of Educational Research* 2, no. 2 (2022): 162–73, <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.133>.

Namun berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru dan murid di sekolah MAN 2 Kota Bekasi, masih terdapat beberapa ketidakefektifan pada kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari *pertama*, dari hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran Agama Islam masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari di kehidupan sehari-hari seperti pada bacaan Qur'an yang belum sesuai tajwid, akhlak pribadi siswa, cara berpakaian, serta belum meratanya potensi anak-anak di bidang keagamaan. *Kedua*, masih banyak guru agama Islam yang belum menerapkan keterampilan mengajar di kelas karena adanya kendala seperti waktu pelajaran yang singkat, kurangnya keantusiasan siswa dalam belajar dan tuntutan materi pembelajaran. *Ketiga*, guru agama Islam jarang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>30</sup>

Terkadang jika kita ingin mensukseskan proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan diperlukannya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua. Kasus yang banyak terjadi guru agama Islam sudah mempersiapkan media dan metode yang ingin diterapkan di kelas, namun dari jika dari siswanya tidak antusias dalam pembelajaran juga tidak dapat dikatakan pembelajaran sukses. Dan jika terus menerus seperti itu maka guru juga akan merasa jenuh juga karena rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan tetapi tidak adanya antusias dalam belajar. Maka itulah yang mengakibatkan kebanyakan dari guru agama Islam selalu menggunakan metode zaman dahulu yaitu cenderung berpusat pada guru, kurang mengutamakan keaktifan pada

---

<sup>30</sup> Hasil pengamatan dan wawancara penulis pada bulan Desember 2023

siswa yang mengakibatkan lemahnya jiwa kompetitif siswa yang menjadi penghambat bagi siswa untuk unggul.<sup>31</sup>

Bagaimana solusinya yaitu: *Pertama*, peran orangtua yang harus memantau *progress* belajar anak. Pemahaman, semangat dan minat belajar anak jangan sampai turun. Solusi *kedua*, sebagai guru harus betul-betul sabar dan selalu berusaha untuk mengajar dan mendidik siswa nya dengan baik. Dan guru harus selalu haus akan ilmu, harus selalu belajar. Karena zaman terus berubah maka kita sebagai guru juga harus mengikuti zaman dengan memperdalam ilmu dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, belajar bersama guru lain, belajar dengan buku, internet dan yang lainnya. Solusi *ketiga*, sebagai siswa harus sadar pentingnya belajar apalagi belajar Pendidikan Agama Islam. Layaknya pelajaran lain, pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tak kalah penting karena mempelajari tentang tata cara di kehidupan sehari-hari seperti adab, ilmu fiqih, ilmu waris, tata cara mengurus jenazah dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar dapat bekerja secara profesional, mengelola, dan memahami kebutuhan pembelajaran siswa yang hidup di zaman modern. Hal ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan mudah dan efektif bagi para siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Novika Sukmaningthias and Aida Rukmana Hadi, "Upaya Menciptakan Siswa Unggul Dengan Pembelajaran Aktif Dalam Menghadapi MEA," *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),"* 2020.

<sup>32</sup> Supandi, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur."

Maka dari itu hemat penulis, pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik guru agar dapat membimbing, mengetahui kebutuhan siswa kekinian yang sudah mengenal *gadget*, memahami keunggulan atau bakat siswa dan menyesuaikan penggunaan metode dalam belajar agar siswa menjadi unggul dalam belajar sesuai keahlian yang ia punya. Sehingga jika siswa memiliki keunggulan tersebut maka kemampuan siswa akan meningkat serta memiliki daya saing yang tinggi dan dapat berkompetisi dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Terhadap Keunggulan Siswa di MAN 2 Kota Bekasi”**.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengetahui karakteristik dan keunggulan siswa.
2. Ditemukan bahwa pada beberapa kelas kurang efektif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kemampuan guru yang masih kurang dalam penguasaan digital dalam memanfaatkan inovasi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran PAI.

## 2. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun penulis ingin membatasi masalah yang ingin diteliti agar pembahasannya terfokus, terarah, dan tidak keluar dari fokus pembahasan. Yaitu batasan masalah ini hanya pada masalah kompetensi pedagogik guru dan keunggulan siswa dalam belajar.

## 3. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dan batasan yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kompetensi pedagogik guru agama Islam di MAN 2 Kota Bekasi?
2. Bagaimana keunggulan siswa dalam belajar di MAN 2 Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru agama Islam terhadap keunggulan siswa dalam belajar di MAN 2 Kota Bekasi?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui keunggulan siswa dalam belajar di MAN 2 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru agama Islam terhadap keunggulan siswa dalam belajar di MAN 2 Kota Bekasi.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan pada pihak sekolah atau lembaga pendidikan dan khususnya bagi guru dan siswa agar dapat memahami tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru untuk membuat siswa unggul di MAN 2 Kota Bekasi. Serta sebagai sumbangsih dalam dunia pendidikan dan manfaat bagi pembaca tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Terhadap Keunggulan Siswa di MAN 2 Kota Bekasi”

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan potensi atau kemampuan guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar kualitas sekolah menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman. Serta diharapkan mampu menambah wawasan pendidik tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan keunggulan siswa dalam belajar.

###### b. Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam dunia pendidikan, baik di dalam lingkungan instansi pendidikan maupun di luar,

terkait kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap keunggulan siswa dalam belajar.

#### E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Tinjauan pustaka dari hasil pencarian yang dilakukan peneliti mencakup:

1. Penelitian Novika Sukmaningthias, dan Aida Rukmana Hadi dengan judul “Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA”.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran aktif dapat menciptakan siswa yang unggul karena melalui pembelajaran aktif, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri untuk mengembangkan kapasitas intelektualnya dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru untuk mengembangkan karakter dan perilaku sosialnya. Perbedaannya penelitian ini mendalami tentang peran guru dalam memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik untuk menciptakan keunggulan siswa dalam belajar.
2. Penelitian Ari Supandi dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kemampuan Kognitif Siswa di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.<sup>34</sup> Penelitian ini

---

<sup>33</sup> Sukmaningthias and Hadi, “Upaya Menciptakan Siswa Unggul Dengan Pembelajaran Aktif Dalam Menghadapi MEA.”

<sup>34</sup> Supandi, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.”



menggunakan metode deskriptif korelatif kuantitatif, yang melibatkan pencatatan sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan populasi atau wilayah tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru MI Darul Hikmah Gunung Mas di Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur memiliki kompetensi pedagogik yang kuat. Sedangkan kemampuan kognitif siswa dikategorikan sebagai sedang. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan kognitif siswa kelas VI di sekolah tersebut. Perbedaan penelitiannya yaitu peneliti mendalami tentang keunggulan siswa dalam belajar. Sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang kemampuan kognitif siswa.

3. Penelitian Servista Bukit dan Ekayanti Tarigan dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”.<sup>35</sup> Dengan menggunakan metode penulisan studi pustaka, penelitian terdahulu bersifat deskriptif kualitatif. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, guru sekolah dasar harus mahir dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang membantu anak-anak berkembang sebagai individu. Perbedaan penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat membentuk karakter dan menggunakan metode

---

<sup>35</sup> Servista Bukit and Ekayanti Tarigan, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (2022): 110–20, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.

studi pustaka atau kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat keunggulan siswa dalam belajar dan menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian Suwandi dkk dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu”.<sup>36</sup> Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Di SMPN 1 Karangampel Indramayu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi guru, disiplin guru, dan motivasi belajar siswa secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada pengaruh keseluruhan sebesar 83%. Faktor kompetensi pedagogik guru mempunyai kontribusi paling besar diantara keempat faktor lainnya. Perbedaan penelitiannya, penelitian ini mendalami kompetensi pedagogik dengan cara guru menerapkan dan memahami betapa pentingnya kompetensi pedagogik, maka siswa akan termotivasi dan memahami materi sehingga akan menciptakan siswa unggul PAI, peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikatnya yaitu keunggulan siswa dalam belajar.
5. Penelitian Fakhru Rijal dengan judul “Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif”.<sup>37</sup> Hasil dari penelitiannya yaitu terminologi unggul

---

<sup>36</sup> Suwandi, Fitri Yuli Indrawati, and Yusup, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu,” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2020): 54–68.

<sup>37</sup> Rijal, “Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif.”

dalam makna mengungguli tidak tepat digunakan dalam konteks pendidikan. Sekolah efektif adalah sekolah yang bermutu, memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan. Sekolah unggul di Indonesia belum memenuhi kriteria dan masih di bawah standar, dibuktikan dengan hasil lulusan secara keseluruhan. Dari segi kurikulum sekolah unggul sampai saat ini belum ada kurikulum khusus, sebab dalam standar pendidikan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP. Sesuai dengan prinsipnya, KTSP dapat dikembangkan (dan memang harus dikembangkan). Sekolah dapat dinilai unggul atau efektif jika disiplin mengikuti Standar Nasional Pendidikan dari segi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berkala. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mendalami tentang siswa unggul dan meneliti apakah guru sudah disiplin dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

6. Penelitian Abdul Kosim dan Muhammad Rifa'i Subhi dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".<sup>38</sup> Hasil penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru agama Islam ada hubungan yang sangat besar dengan mutu pembelajaran PAI hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi yang telah dilakukan yaitu sebesar 74,5%. Kemampuan menyeimbangkan antara input, proses output merupakan salah

---

<sup>38</sup> Abdul Kosim and Muhammad Rifa'i Subhi, "Kompetensi Pedagogik Guru Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 1 (2016): 124-42.

satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Dengan terciptanya mutu pembelajaran yang baik maka akan mencapai target seperti prestasi akademik dan non akademik, nilai siswa yang diatas KKM. Perbedaannya penelitian ini mengarah ke subjek guru dan siswa yakni kompetensi pedagogik guru dan keunggulan siswa. Sedangkan penelitian terdahulu mengarah ke sistem pendidikannya yakni mutu pembelajaran. Persamaannya yakni membahas pentingnya guru dalam menguasai kompetensi pedagogik guru.

7. Penelitian Amalia Ratna Zakiah Wati yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa".<sup>39</sup> Hasil penelitiannya yaitu mengembangkan partisipasi siswa di kelas, membina lingkungan belajar yang positif, dan menilai proses belajar mengajar merupakan beberapa taktik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur pendukung teknik pengelolaan kelas meliputi kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan keluarga. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan kelas unggulan untuk mencapai prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan kompetensi pedagogik guru agama Islam untuk mencapai siswa yang unggul dalam aspek agama Islam.
8. Penelitian Edi Yulianto yang berjudul "Supervisi Dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang

---

<sup>39</sup> Amalia Ratna et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," n.d.

Unggul”.<sup>40</sup> Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu pendidik dalam kesadaran diri mereka dalam berupaya menjadi guru yang lebih terampil dan efektif. Hal ini mencakup peningkatan kualitas pengajaran guru dengan memanfaatkan sumber, teknik, dan alat pembelajaran, berkonsultasi dan berbagi mengenai pertumbuhan guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan membantu guru dalam menawarkan pengalaman belajar kepada siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mendalam tentang pendidikan Islam yang unggul dengan menggunakan metode *library research*, sedangkan penelitian ini membahas mendalam tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam untuk menciptakan siswa yang unggul. Persamaannya membahas penelitian tentang kemajuan pendidikan yang unggul di bidang Pendidikan Agama Islam.

9. Penelitian Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia Rahayu, dan Muhamad Parhan yang berjudul “Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045”.<sup>41</sup> Temuan penelitiannya memberikan gambaran luas tentang sumber daya manusia, yang sangat penting bagi pertumbuhan negara dan merupakan kunci untuk mencapai impian Indonesia menjadi negara emas pada tahun 2045. Elemen penting dalam mencapai realisasi sumber daya manusia adalah

---

<sup>40</sup> Edi Yulianto, “Supervisi Dalam Pendidikan Islam : Menyempurnakan Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan Yang Unggul” 3, no. 1 (2024): 25–40.

<sup>41</sup> Celyna Isnaeni et al., “Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045” 7, no. 5 (2023): 3309–21.

modernisasi pendidikan untuk abad ke-21, karena gaya pengajaran ini menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan keterampilan 21st *Century Skills* (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang dapat menghasilkan generasi yang unggul, cerdas, kompetitif, dan berkarakter, sehingga mampu bersaing dalam skala global. Perbedaan penelitian terdahulu membahas secara mendalam tentang transformasi pendidikan abad 21 untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas tentang keterampilan kompetensi pedagogik guru agama Islam untuk menciptakan siswa yang unggul dalam ranah agama Islam. Persamaannya yaitu capaian target yaitu sama-sama untuk menjadi unggul.

10. Penelitian Dara Apriliana Chan dan Nurmawati yang berjudul “Analisis Penilaian PAI Terhadap Multiple Intelligence Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka”.<sup>42</sup> Hasil penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan *multiple intelligence*. Guru menerapkan berbagai teknik dan strategi pengajaran selama proses pembelajaran PAI agar siswa tetap terlibat dan belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang penilaian PAI menggunakan pendekatan *multiple intelligence*. Sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas tentang keterampilan kompetensi pedagogik guru untuk menciptakan siswa yang unggul dalam

---

<sup>42</sup> Dara Apriliana Chan and Nurmawati Nurmawati, “Analisis Penilaian PAI Terhadap Multiple Intelligence Siswa Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 04 (2023): 405–11.

agama Islam. Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan memahami karakteristik siswa melalui bakat dan minatnya kemudian sekolah atau guru memfasilitasi bakat dan minat tersebut.